

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN GIANYAR

I Wayan Sudarma
IGW Murjana Yasa
e-mail : sudarma@yahoo.co.id

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Ekonomi Kerakyatan adalah sistem pemberdayaan ekonomi yang memihak kepada kepentingan rakyat, sedangkan ekonomi rakyat adalah sektor ekonomi yang ditangani dan dikerjakan oleh rakyat, berkaitan dengan tujuan pembangunan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum. Salah satu bentuk usaha yang tepat sebagai representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional adalah badan usaha dalam bentuk Koperasi, Usaha mempercepat peningkatan kesejahteraan anggota koperasi akan lebih cepat dan memberikan dampak positif lebih besar adalah dengan membantu anggota dengan memberikan modal kerja dibandingkan dengan memberikan bantuan untuk meningkatkan kemampuan mengkonsumsi barang dan jasa melalui Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Kabupaten Gianyar sejak tahun 2003-2009 perkembangan kuantitas koperasi meningkat tajam dan merupakan Kabupaten yang memiliki Koperasi terbanyak di Provinsi Bali. Kabupaten Gianyar belum ada program Penilaian Kesehatan terhadap Koperasi Simpan Pinjam yang telah beroperasi dan telah memenuhi syarat untuk dilaksanakan penilaian kesehatannya khususnya Koperasi Simpan Pinjam. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar.

Data-data dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder *cross section* yang berasal dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Gianyar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif untuk mengetahui tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar, analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik simultan maupun parsial, dan analisis standardize koefisien untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan

Hasil analisis menunjukkan bahwa, secara keseluruhan tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar pada 32 KSP yang dijadikan populasi dalam penelitian ini, dilihat dari segi permodalan, kualitas aktiva produksi, manajemen, rentabilitas dan likuiditas, termasuk dalam predikat cukup sehat. Secara simultan variabel modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 57,6 persen. Secara parsial, variabel modal dan manajemen tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar. Sedangkan variabel kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar. Kualitas aktiva produktif sebagai variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar. Disarankan pihak pemerintah memberikan pembinaan terhadap pengelolaan secara kontinyu.

Kata Kunci: Permodalan, Kualitas Aktiva Produksi, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Kesehatan KSP

ABSTRACT

Democracy Economics is a system of economic empowerment in favor of the interests of the people, while the people economic is economic sector handled and carried out by the people; with regard to national development objectives are to promote the general welfare. One form of business appropriate as a representation of the people of Indonesia in performance of national economic life is business entity in a form of cooperative, efforts to accelerate the improvement the welfare of cooperative members will be faster and provide greater positive impact by assisting the members by providing working capital better than providing assistance to improve ability to consume goods and services through Credit Unions (saving and loan corporative). Since the 2003-2009, quantity development of cooperatives in District of Gianyar rose sharply and it is a district that has a majority of corporative in the province of Bali. District of Gianyar has no Health Assessment Program yet for Credit Unions that have been in operation and have been qualified to carry out health assessments in particular Credit Unions. Based on the description, this study is indicated to determine the factors that affect the health of Credit Unions cooperative in the District of Gianyar.

The data in this study is entirely using secondary data from a cross section of the Department of Small and Medium Cooperatives in district of Gianyar. The analysis technique used is descriptive analysis techniques to determine the health of saving and loan corporative in Gianyar District, multiple linear regression analysis is applied to determine the effect of independent variables to the dependent variable either simultaneously or partially, and standardize coefficient analysis is to determine the variables that affect the most dominant.

The results of the analysis showed that, overall health level of saving and loan cooperatives in Gianyar District among 32 saving and loan cooperatives that were used as population in this study, in terms of capital, asset quality, production management, rent ability and liquidity, can be classified into the predicate of quite healthy. Simultaneously, variable capital, asset quality, management, earnings, and liquidity have a significant effect on the health of saving and loan corporative in Gianyar District, with a coefficient of determination (R²) of 57.6 percent. Partially, variable capital and management had no effect on the health of saving and loan corporative in Gianyar District. On the other hand variable asset quality, earnings and liquidity, and exhibited positively and significantly effect on the health of saving and loan corporative in Gianyar District. The quality of productive asset is the most dominant variables that affect the health of saving and loan corporative in Gianyar District.

It is suggested that the government should continuously provide guidance on the management of cooperatives.

Keywords: Capital, Production Asset Quality, Management, Profitability, Liquidity, and Soundness saving and loan corporative.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam kehidupan ekonomi seperti itu, koperasi seharusnya mempunyai ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Tetapi dalam perkembangan ekonomi yang berjalan demikian cepat, pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya terwujud serta perannya sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Pembangunan koperasi perlu diarahkan sehingga semakin berperan dalam perekonomian nasional. Di samping itu, agar koperasi benar-benar menerapkan prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi. Dengan demikian koperasi akan merupakan organisasi ekonomi yang mantap, demokrasi, otonom, partisipatif dan berwatak sosial. Pembinaan koperasi pada dasarnya dimaksudkan untuk mendorong agar koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama dalam kehidupan ekonomi rakyat.

Pemerintah, baik pusat maupun di daerah menciptakan iklim serta kondisi yang mendorong pertumbuhan dan pemasyarakatan koperasi. Demikian juga pemerintah memberikan bimbingan, kemudahan dan perlindungan kepada Koperasi. Selanjutnya Pemerintah dapat menetapkan bidang kegiatan ekonomi yang hanya diusahakan oleh koperasi. Selain itu, Pemerintah juga dapat menetapkan bidang kegiatan ekonomi suatu wilayah tertentu yang telah berhasil diusahakan oleh koperasi untuk tidak diusahakan oleh badan usaha lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan memperhatikan kepentingan ekonomi nasional dan perwujudan pemerataan kesempatan berusaha.

Ekonomi Kerakyatan adalah sistem pemberdayaan ekonomi yang memihak kepada kepentingan rakyat, sedangkan ekonomi rakyat adalah sektor ekonomi yang ditangani dan dikerjakan oleh rakyat, berkaitan dengan tujuan pembangunan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum, yang berarti kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang perorang dan untuk mewujudkan hal itu salah satu bentuk usaha yang tepat sebagai representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional adalah badan usaha dalam bentuk Koperasi (Muslimin Nasution, 2007).

Koperasi yang dapat mewujudkan kemakmuran rakyat melalui mensejahterakan anggotanya adalah koperasi yang mempunyai kemampuan finansial, kemampuan manajemen dan kemampuan memberikan peningkatan kemampuan konsumsi para anggotanya dan akan lebih baik lagi mampu memberikan fasilitas permodalan, untuk dapat mendorong anggotanya

dapat meningkatkan usahanya atau membuka usaha baru, dan koperasi yang dapat memberikan hal itu adalah koperasi yang dalam status sehat.

Bila dikaitkan dengan usaha mempercepat peningkatan kesejahteraan anggota koperasi akan lebih cepat dan memberikan dampak positif lebih besar adalah dengan membantu anggota dengan memberikan modal kerja dibandingkan dengan memberikan bantuan untuk meningkatkan kemampuan mengkonsumsi barang dan jasa dan sehubungan dengan hal itu jenis koperasi yang dapat melakukan hal itu adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Sejak Tahun 2001 sampai dengan tahun 2009, di Kabupaten Gianyar telah beroperasi Koperasi Simpan Pinjam sebanyak 33 unit, dengan jumlah anggota mencapai 9.884 orang, pengurus 93 orang, pengawas 86 orang, manager 33 orang, karyawan dan karyawan sebanyak 88 orang. Kalau ditinjau dari segi penghimpunan modal sendiri telah mencapai terdiri dari Simpanan Pokok dengan nilai Rp.742.000.000,00, Simpanan Wajib dengan nilai Rp.778.363.000,00, Cadangan Rp.1.419.700.000,00, Donasi Rp.2.047.517.000,00 dan Simpanan Khusus sebesar Rp.168.390.000,00. Dari segi Sisa Hasil Usaha sampai akhir tahun 2008 telah dicapai senilai Rp.114.494.000, dari data tersebut dapat dilihat bahwa modal sendiri yang siap diberikan kepada para anggota untuk Modal Kerja adalah sebesar Rp.5.270.664.000,00 (Dinas Koperasi UKM Kabupaten Gianyar, 2009).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai Badan Usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama

berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, dan pada pasal 1 Undang Undang Nomor 25 tahun 1992 ditegaskan bahwa, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas asas kekeluargaan.

Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan simpan pinjam dari dan untuk:

- a) Anggota koperasi yang bersangkutan;
- b) Koperasi lain dan atau anggotanya.

Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dapat dilaksanakan sebagai salah satu atau satu-satunya kegiatan usaha koperasi, hal ini diatur dalam pasal 44 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam penjelasannya Usaha Simpan Pinjam akan diatur secara khusus, dan juga ditegaskan yang dimaksud dengan anggota koperasi yang bersangkutan termasuk calon anggota yang memenuhi syarat, sedangkan untuk anggota koperasi dan atau anggotanya dimaksudkan dapat berlaku sepanjang dilandasi dengan kerja sama antar koperasi yang bersangkutan.

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, dalam konsidrannya dicantumkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi, maka kegiatan simpan pinjam perlu ditumbuhkembangkan, dan kegiatan tersebut harus dikelola secara berdaya guna dan berhasil guna. Dalam Pasal 1 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1995 ini ditegaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang kegiatannya hanya Usaha Simpan Pinjam. Dan hal tersebut ditegaskan lagi dalam Peraturan Menteri

Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 19/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, bahwa Koperasi Simpan Pinjam dalam peraturan ini disebut “KSP” adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya untuk simpan pinjam (Pasal 1 ayat 2).

Modal Koperasi

Setiap kegiatan yang bermotif ekonomi modal mutlak diperlukan selain sumberdaya yang lain yang diantaranya sumber daya manusia, sumber daya alam, ketrampilan dan yang lain, demikian juga dalam pengelolaan sebuah badan usaha yang bernama koperasi, dalam Bab IV pasal 41 dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, bahwa modal koperasi dapat berupa modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berupa Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana Cadangan dan Hibah.

Simpanan Pokok

Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota Koperasi. Simpanan Pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

Simpanan wajib

Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan Wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

Dana Cadangan

Dana Cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

Sisa Hasil Usaha

Setiap usaha perorangan atau badan yang bermotif ekonomi tujuan akhirnya adalah untuk mendapatkan untung atau laba atau profit, tetapi dalam koperasi istilah tersebut tidak dikenal, istilah yang ada adalah “Sisa Hasil Usaha”, menurut Pasal 44 ayat 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang dimaksud dengan Sisa Hasil Usaha adalah merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Selanjutnya dalam ayat (2) dalam pasal yang sama bahwa Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Dalam Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Nomor: 194/KEP/M/1998 tanggal 25 September 1998 tentang petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasai Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam sebagai penyempurnaan Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor: 227/KEP/M/V/1996 tanggal 15 Mei 1996 dan Nomor: 09/KEP/M/1999 tentang petunjuk Teknis oleh Direktur Jenderal Fasilitas Pembiayaan dan Simpan Pinjam. Predikat kesehatan koperasi diklasifikasikan menjadi 4 predikat yaitu : Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat.

Aspek Penilaian

Mengacu kepada Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Nomor: 194/ Kep/M/!X/1998 tanggal 25 September 1998, pada dasarnya penilaian kesehatan koperasi menyangkut 5 (lima) aspek yaitu aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas.

Penetapan Kesehatan Koperasi

Dalam penetapan kesehatan koperasi berdasarkan penilaian terhadap 5 aspek penilaian seperti yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Nomor: 194/ Kep/M/!X/1998 tanggal 25 September 1998, selanjutnya dalam penentuan predikat kesehatannya dilakukan dengan sistem skor dari nilai 0 sampai dengan 100, dengan pengelompokan seperti Tabel 1.

Tabel 1
Predikat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

| Skor | Predikat |
|----------|--------------|
| 81 – 100 | Sehat |
| 66 – <81 | Cukup sehat |
| 51 – <66 | Kurang sehat |
| 0 - < 51 | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Keputusan Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Nomor. 194/Kep/M/IX/1998 Tanggal 25 September 1998.

Acuan Penilaian

Berkaitan dengan acuan penilaian Kesehatan Koperasi, sampai saat ini penilaian kesehatan Koperasi acuan penilaian yang masih berlaku adalah penilaian berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Nomor: 194/ Kep/M/!X/1998 tanggal 25 September 1998, karena Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi belum dilengkapi dengan Petunjuk Teknis (Juknis).

Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Kesehatan Koperasi simpan pinjam dan usaha simpan pinjam adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dapat dinyatakan sehat,cukup sehat,kurang sehat dan tidak sehat.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 194/KEP/M/IX/1998, tentang Petunjuk Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam, faktor-faktor yang dinilai atau yang berpengaruh terhadap kesehatan koperasi simpan pinjam dan usaha siman pinjam adalah:

a) Permodalan

Rasio modal sendiri terhadap total asset dan rasio modal sendiri terhadap total asset, dengan penetapan skor sebagai berikut.

- 1) Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan nol diberikannilai nol.
- 2) Untuk setiap kenaikan rasio modal 1 persen mulai dari 0 persen nilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- 3) Nilai kredit dikalikan bobot 10 persen diperoleh skor permodalan.

b) Kualitas Aktiva Produktif

Rasio volume pinjaman pada anggaran pada terhadap total Volume pinjaman yang diberikan, rasio pinjaman yang bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dan rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah.Untuk mengukur rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman, perhitungan skornya ditentukan sebagai berikut.

- 1) Untuk rasio sama dengan atau lebih besar 60 persen diberikan nilai kredit 100.
- 2) Untuk rasio lebih kecil dari 60 persen diberikan nilai kredit 0.
- 3) Untuk mendapatkan skor, nilai kredit dikalikan bobot 10 persen.

c) Manajemen

Penilaian manajemen pengelolaan kopersi simpan pinjam, yang dinilai dari beberapa hal, yang diantaranya, adanya rencana kerja jangka pendek (tahunan), adanya bagan organisasi yang memuat garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja, mempunyai prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset

koperasi, memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota, adanya kebijakan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.

Untuk perhitungan skornya adalah dengan cara, dengan pemberian katagori negatif untuk aspek penilaian yang tidak dimiliki dengan nilai kredit nol dan untuk aspek penilai manajemen yang telah dimiliki oleh koperasi diberikan katagori positif dengan nilai kredit 5, untuk mencari besarnya skor, dengan mengalikan jumlah nilai kredit dengan 100 persen.

c) Rentabilitas

Rasio Sisa Hasil Usaha sebelum pajak terhadap total asset, dengan ketentuan perhitungan skor adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk rasio 0 atau negatif diberi nilai kredit 0.
- 2) Untuk setiap kenaikan rasio SHU 1 persen mulai dari 0 persen nilai kredit ditambah 10 sampai dengan maksimal 100.
- 3) Untuk memperoleh Skor, nilai kredit dikalikan bobot 5 persen.

d) Likuiditas

Dalam usaha simpan pinjam pemeliharaan likuiditas dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek baik untuk membayar penarikan simpanan anggota maupun kewajiban jangka pendek lainnya. Jadi likuiditas merupakan rasio aktiva lancar dengan kewajiban lancar, untuk perhitungan skornya adalah dengan cara sebagai berikut.

- 1) Rasio lebih kecil daripada 100 persen diberi nilai 0, untuk rasio antara 100 persen sampai dengan 125 persen diberi nilai 50, untuk rasio antara 125 persen sampai dengan 150 persen diberi nilai 100, sedangkan untuk rasio lebih dari 150 persen diberi nilai 0 (nol).
- 2) Untuk memperoleh skor jumlah nilai kredit dikalikan 10 persen.

Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian sebelumnya oleh I Nyoman Lodra Mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Ekonomi Pembangunan dengan judul “Efektifitas dan Dampak Program Perkuatan Struktur Modal Dana Pemberdayaan Koperasi dan Pendapatan Anggotanya di Kota Denpasar”, dinyatakan tingkat kesehatan koperasi merupakan hal yang penting dalam pengelolaan koperasi.

Rachman (2006) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Koperasi (Survei Pada KUD di Kota Bandung)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme pengurus, jumlah anggota, jumlah simpanan , dan volume usaha terhadap perkembangan sisa hasil usaha KUD di Kota Bandung baik secara parsial maupun simultan. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independent adalah analisis regresi berganda. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa secara simultan profesionalisme pengurus , jumlah anggota, jumlah simpanan dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha KUD dengan nilai determinasi sebesar 76,4 persen. Secara parsial jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah volume usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha KUD di Kota Bandung, sedangkan profesionalisme pengurus tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha KUD di Kota Bandung

Septiasih (2009) dengan penelitian yang berjudul” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi SHU Pada Perkembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Rembang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, modal kerja, dan volume usaha secara serempak dan secara parsial mempengaruhi SHU pada KPRI di Kabupaten Rembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode deskriptif dan analisis kuantitatif statistik, yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan modal sendiri, modal kerja dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU dengan koefisien determinan 70,5 persen. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU, sedangkan volume usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada KPRI.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama – sama menggunakan alat analisis regresi berganda. Perbedaannya adalah variabel bebasnya dan lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Gianyar, yang memiliki 7 kecamatan, meliputi 69 Desa dan Kelurahan dengan 236 Banjar/Lingkungan. Penentuan lokasi ini dilandasi dengan pesatnya pertumbuhan koperasi di Kabupaten Gianyar sejak tahun 2005 diantaranya Koperasi Serba Usaha dan Koperasi Simpan Pinjam dan hal ini akan sangat berpengaruh positif apabila koperasi yang ada berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan yang jelas terlihat adalah sebagai lapangan kerja bagi masyarakat Gianyar karena dapat menampung tenaga kerja baik sebagai pengurus koperasi dan menjadi karyawan koperasi.

Sesuai dengan data yang ada di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Gianyar belum dilakukan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam sesuai dengan petunjuk yang ada, dimana kalau dilihat dari tahun dikeluarkannya badan hukum bagi KSP terdapat 32 unit KSP yang layak dilakukan penilaian.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka angka yang dapat diukur. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah KSP dan data-data

keuangan KSP yang menjadi obyek penelitian, dan data kualitatif merupakan data bukan berupa angka-angka tetapi berupa keterangan-keterangan mengenai masalah yang diteliti seperti keterangan-keterangan tentang kelembagaan, manajemen dan keterangan-keterangan lain yang disampaikan oleh pengurus, pengawas dan karyawan/karyawati KSP yang menjadi obyek penelitian. Menurut sumbernya, data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya baik berupa lisan maupun tulisan. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden mengenai kelembagaan, dan manajemen. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan sudah diolah serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang dikumpulkan bersumber dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Gianyar yaitu data mengenai jumlah KSP yang ada di Kabupaten Gianyar.

Teknik Analisis Data

- 1) Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama untuk mengetahui tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar digunakan teknik analisa diskriptif sebagai berikut.

Aspek Permodalan

- a) Untuk menghitung ratio modal sendiri terhadap total aset, dipergunakan formula sebagai berikut.

$$\text{Ratio modal sendiri thdp total aset} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- b) Untuk menghitung ratio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko, dipergunakan formula sebagai berikut.

$$\text{Ratio modal sendiri thdp pinjaman beresiko} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman yg diberikan beresiko}} \times 100\%$$

Aspek Aktiva Produktif.

a) Untuk menghitung ratio Volume Pinjaman pada Anggaran terhadap pinjaman yang diberikan, dipergunakan formula sebagai berikut

$$\text{Ratio volume pinjaman thdp total volume pinjaman} = \frac{\text{Volume pinjaman pd anggaran}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

b) untuk menghitung ratio resiko pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman, dipergunakan formula sebagai berikut.

$$\text{Ratio pinjaman bermasalah thdp pinjaman yg diberikan} = \frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

c) untuk menghitung ratio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah dipergunakan formula sebagai berikut.

$$\text{Ratio cadangan resiko thdp resiko pinjaman bermasalah} = \frac{\text{Cadangan resiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

Aspek Rentabilitas

Untuk menghitung ratio SHU sebelum pajak terhadap total aset, dipergunakan formula sebagai berikut. :

$$\text{Ratio SHU sebelum pajak thdp total aset} = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Aspek Likuiditas

Untuk menghitung ratio Kas terhadap kewajiban lancar, dipergunakan formula sebagai berikut.

$$\text{Ratio kas terhadap kewajiban lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Setelah perhitungan dengan mempergunakan formula tersebut diatas dan penilaian Manajemen, selanjutnya akan dilakukan SCORING dan dari hasil scoring kumulatif yang dicapai oleh masing masing KSP, dengan pembobotan sebagai berikut sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil Dan Menengah Nomor : 194/KEP/M/IX/1998 tanggal 25 September 1998 , seperti tabel berikut ini.

Tabel 2
Bobot terhadap Aspek dan Komponen Penilaian
Tingkat Kesehatan KSP

| No | Aspek yang Dinilai | Komponen | % Bobot Penilaian |
|----|---------------------------|--|-----------------------|
| 1 | Permodalan | a) Rasio Modal Sendiri terhadap total asset b) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko | 10 10 |
| 2 | Kualitas Aktiva Produktif | a) .Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan. b) Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan c) Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah. | 10 10 10 |
| 3 | Manajemen | a) Rencana jangka pendek b) Prosedur tertulis pengendalian intern c) Program Diklat pegawai dan anggota d) Bagan Organisasi e) Kebijakan tertulis bagi pengurus, pegawai memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi. | 5 5 5 5 5 |
| 4 | Rentabilitas | Rasio SHU sebelum pajak terhadap total aset | 15 |
| 5 | Likuiditas | Rasio aktiva lancar terhadap kewajiban Lancar. | 10 |

Sumber: Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Nomor 194/KEP/M/IX/1998 tanggal 25 September 1998

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua, untuk mengetahui variabel modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, likuiditas dan rentabilitas berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar, digunakan teknik analisis regresi dengan uji F dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal sendiri koperasi terdiri dari Simpanan Pokok yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada saat mulai menjadi anggota koperasi, simpanan wajib adaah simpanan yang

wajib dilakukan oleh setiap anggota secara berkala sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar koperasi yang bersangkutan, Cadangan dari sisa hasil usaha yang dialokasikan dan hibah dari pihak pihak tertentu.

Besarnya modal sendiri yang dimiliki oleh masing masing Koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar yang dapat dinilai tingkat kesehatannya sampai pada akhir tahun buku 2009, seperti Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Jumlah Modal Sendiri yang Dimiliki KSP
yang dapat Dinilai Kesehatannya pada Tahun Buku 2009

| No. | Nama Koperasi Simpan Pinjam (KSP) | No. Badan Hukum | Tanggal Badan Hukum | Jumlah Modal Sendiri (Rp) |
|-----|---|----------------------------|---------------------------|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Tirta Sedana | 05/BH/KDK.22.4/II/01 | 5 -01- 2001 | 190.826.178 |
| 2 | Karya Utama Dana Dewata | 34/BH/Perindagkop/XII/2004 | 28-12-2004 | 302.552.727 |
| 3 | Bali Dana Prima Abadi | 05/KDK.22.4/II/01 | 05-01-2001 | 66.201.152 |
| 4 | Karya Sentosa Mandiri | 37/BH/Tahun 2005 | 03 -01 2005 | 12.962.728 |
| 5 | Gianyar II | 35/BH/Diskop/2004 | 29-12-2004 | 502.461.170 |
| 6 | Merta Yoga | 30/BH/Tahun 2005 | 14 -09-2005 | 38.891.891 |
| 7 | Mustika Buana | 44/BH/Tahun 2007 | 04-10-2007 | 142.665.175 |
| 8 | Dana Sejahtera Mandiri | 29/BH/XXVII.4/VIII/2009 | 13-08-2009 | 74.400.000 |
| 9 | Putra Amerta | 20/BH/Diskop/VIII/2004 | 6 -8 -2004 | 260.024.024 |
| 10 | Kerta Bakti Asih | 010/BH/Diskop/VII/01 | 5 – 7-2001 | 31.035.062 |
| 11 | Cempaka Dana Tunai Mandiri | 05/BH/KDK.22.4/II/01 | 2-2-2001 | 127.352.000 |
| 12 | Puspa Sari | 04/BH/Diskop/II/2003 | 17-2-2003 | 49.750.000 |

| | | | | |
|----|----------------------------|----------------------------|------------|-------------|
| 13 | Budi Luhur | 17/BH/PAD/KDK.22.4/IX/1999 | 22-09-1999 | 181.661.000 |
| 14 | Sucita | 22/BH/Diskop/XII/2003 | 29-12-2003 | 155.590 |
| 15 | Merta Rauh | 01/BH/XXVII.4/XII/2009 | 20-01-2009 | 96.832.146 |
| 16 | Astina Sedana | 07/BH/XXVII.4/III/2009 | 07-03-2009 | 40.900.000 |
| 17 | Giri Arta Sedana | 39/BH/Tahun 2006 | 30-10-2006 | 163.041.384 |
| 18 | Kartika Jaya | 33/BH/XXVII.4/X/2009 | 20-10-2009 | 32.228.903 |
| 19 | Werdhi Laba Sedana | 42/BH/Tahun 2006 | 16-11-2006 | 51.806.125 |
| 20 | Wira Buana | 43/BH/XXVII.4/XII/2009 | 14-12-2009 | 388.215.479 |
| 21 | Jagadhita | 19/BH/Diskop/VII/2004 | 12-7-2004 | 50.000.000 |
| 22 | Jaya Pangus | 20/BH/Tahun 2006 | 31-07-2006 | 68.533.797 |
| 23 | Arta Mulia Jaya | 36/BH/Perindagkop/2004 | 30-12-2004 | 222.055.000 |
| 24 | Karya Utama Dana Dewata | 34/BH/Perindagkop/XII/2004 | 28-12-2004 | 647.094.000 |
| 25 | Dharma Kerti | 01/BH/tahun 2006 | 14 -2-2006 | 31.583.000 |
| 26 | Tresna Asih | 36/BH/Tahun 2006 | 01-11-2006 | 15.680.000 |
| 27 | Merta Sari Buana | 12/BH/Tahun 2007 | 20-04-2007 | 40.400.000 |
| 28 | Taman Mandiri | 31/BH/Tahun 2007 | 19-07-2007 | 50.250.000 |
| 29 | Sedana Mandiri | 46/BH/XXVII.4/VIII/2008 | 25-08-2008 | 50.200.000 |
| 30 | Sari Sedana | 59/BH/XXVII.4/VIII/2008 | 19-12-2008 | 24.750.000 |
| 31 | Dana Sejahtera Mandiri | 29/BH/XXVII.4/VII/2009 | 13-08-2009 | 41.600.000 |
| 32 | Tirta Sedana | 26/BH/Tahun 2007 | 11-06-2007 | 25.250.000 |

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Kabupaten Gianyar

5.7 Teknik Analisis Data

5.7.1 Analisis Kualitatif

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Gianyar yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat

kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar, maka dapat dibuat rekapitulasi tingkat kesehatan KSP dari segi permodalan, kualitas aktiva produksi, manajemen, rentabilitas dan likuiditas pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Tingkat Kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar

| No | Nama KSP, dan Alamat | Skor Permodalan | Skor Kualitas Aktiva produktif | Skor Manajemen | Skor Rentabilitas | Skor Likuiditas | Jml skor | Predikat |
|----|----------------------------------|--------------------|---|-------------------|----------------------|--------------------|-------------|-----------------|
| 1 | Tirta Sedana | 17 | 27,5 | 17 | 6,5 | 10 | 77,6 | Cukup Sehat |
| 2 | Karya Utama Dana Dewata | 11,5 | 30 | 20 | 6 | 10 | 81,9 | Sehat |
| 3 | Bali Dana Prima Abadi | 13 | 22,9 | 8 | 0 | 10 | 54,9 | Kurang Sehat |
| 4 | Karya Sentosa Mandiri | 11,5 | 22,5 | 18 | 11 | 10 | 54,9 | Kurang Sehat |
| 5 | Gianyar II | 17,5 | 28,4 | 16 | 10,5 | 10 | 82,4 | Sehat |
| 6 | Merta Yoga | 12,5 | 29,11 | 12 | 15 | 0 | 68,9 | Cukup Sehat |
| 7 | Mustika Buana Dana | 18,5 | 15,26 | 12 | 13,5 | 0 | 67,9 | Cukup sehat |
| 8 | Sejahtera Mandiri | 20 | 27,8 | 8 | 11,5 | 0 | 67,3 | Cukup Sehat |
| 9 | Putra Amerta | 15 | 29,6 | 9 | 10 | 0 | 63,6 | Kurang Sehat |
| 10 | Kerta Bakti Asih | 12 | 22,2 | 21 | 11 | 10 | 75,9 | Cukup Sehat |
| 11 | Cempaka Dana Tunai Mandiri | 20 | 26 | 15 | 15 | 0 | 86 | Sehat |
| 12 | Puspa Sari | 10 | 30 | 18 | 10,5 | 10 | 68,51 | Cukup Sehat |
| 13 | Budi Luhur | 20 | 26,1 | 18 | 15 | 0 | 71,18 | Cukup Sehat |
| 14 | Sucita | 20 | 13 | 10 | 8 | 0 | 51 | Kurang Sehat |
| 15 | Merta Rauh | 12,5 | 10 | 18 | 12 | 10 | 62,5 | Kurang Sehat |
| 16 | Astina Sedana | 15 | 20 | 15 | 7,5 | 0 | 57,5 | Kurang sehat |
| 17 | Giri Arta Sedana | 17,5 | 19 | 17 | 10,5 | 0 | 65 | Kurang Sehat |
| 18 | Kartika Jaya | 15 | 10 | 16 | 12,5 | 10 | 63,5 | Kurang Sehat |
| 19 | Werdhi Laba Sedana | 10,5 | 19 | 13 | 11,5 | 0 | 54 | Kurang Sehat |
| 20 | Wira Buana | 20 | 10 | 15 | 13 | 0 | 58 | Kurang Sehat |
| 21 | Jagadhita | 10 | 10 | 15 | 15 | 0 | 50 | Tidak Sehat |
| 22 | Jaya Pangus | 20 | 20 | 16 | 13 | 0 | 55 | Kurang Sehat |

| | | | | | | | | |
|----|----------------------------|------|----|----|------|----|------|-----------------|
| 23 | Arta Mulia Jaya | 12,5 | 20 | 15 | 10,5 | 0 | 58 | Kurang sehat |
| 24 | Karya Utama Dana Dewata | 11,5 | 19 | 15 | 10,5 | 10 | 66 | Cukup Sehat |
| 25 | Dharma Kerti | 20 | 20 | 15 | 15 | 10 | 78 | Cukup Sehat |
| 26 | Tresna Asih | 20 | 20 | 9 | 15 | 10 | 74 | Cukup Sehat |
| 27 | Merta Sari Buana | 10 | 20 | 8 | 14,5 | 10 | 62,5 | Kurang Sehat |
| 28 | Taman Mandiri | 20 | 20 | 13 | 9,5 | 0 | 64,5 | Kurang Sehat |
| 29 | Sedana Mandiri | 20 | 20 | 12 | 15 | 10 | 77 | Cukup Sehat |
| 30 | Sari Sedana Dana | 20 | 29 | 12 | 10,5 | 10 | 81,5 | Sehat |
| 31 | Sejahtera Mandiri | 20 | 19 | 8 | 14,5 | 10 | 62,5 | Kurang Sehat |
| 32 | Tirta Sedana | 20 | 20 | 10 | 15 | 10 | 75 | Cukup Sehat |

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Kabupaten Gianyar

Berdasarkan Tabel 5.4 terlihat bahwa dari ke 32 KSP yang dijadikan populasi penelitian hanya 4 (empat) KSP di Kabupaten Gianyar atau sebesar 12,5 persen yang termasuk dalam predikat sehat, 12 KSP atau sebesar 37,5 persen termasuk dalam predikat cukup sehat, 15 KSP atau sebesar 46,88 persen termasuk dalam predikat kurang sehat, dan 1 KSP atau sebesar 3,13 persen termasuk dalam predikat tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar KSP di Kabupaten Gianyar kurang dapat beroperasi dengan baik sehingga perlu dilakukan evaluasi kembali agar KSP tersebut dapat memenuhi kriteria untuk menjadi lembaga keuangan bukan bank dalam perannya sebagai lembaga keuangan yang membantu meningkatkan perkembangan usaha kecil dan menengah bagi masyarakat di Kabupaten Gianyar.

Analisis Kuantitatif

1) Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS maka dapat disusun estimasi model regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 \dots\dots\dots (5.1)$$

$$\hat{Y} = 23,378 + 0,029X_1 + 0,970X_2 + 0,463X_3 + 1,065X_4 + 0,689X_5$$

$$SE \quad (8,928) \quad (0,072) \quad (0,214) \quad (0,344) \quad (0,389) \quad (0,257)$$

| | | | | | |
|----------------|---------|---------------|---------|---------|---------|
| Sig. | (0,694) | (0,000) | (0,190) | (0,011) | (0,013) |
| t | (0,397) | (4,526) | (1,347) | (2,739) | (2,679) |
| F | = 7,054 | Prob. = 0,000 | | | |
| R ² | = 0,576 | = 57,6 persen | | | |

Pengaruh Variabel Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas secara Simultan terhadap Tingkat Kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar

Analisis pengujian regresi simultan dengan uji-F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (7,054) > F_{tabel} (2,71) dengan *probability* 0,000. Hal ini berarti bahwa variabel modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,576 berarti bahwa variasi naik turunnya tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar sebesar 57,6 persen dipengaruhi oleh variasi modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 42,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi Handayani (2009) yang menyatakan bahwa aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Akbar tahun buku 2006-2007. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sri Purniyanti (2006) yang menyatakan bahwa permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa di Kabupaten Semarang.

Pengaruh Variabel Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas secara Parsial terhadap Tingkat Kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar

Uji regresi secara parsial dengan uji-t untuk melihat satu per satu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, seperti yang tercantum dalam Lampiran 1, sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- 1) Koefisien regresi X_1 untuk variabel modal bernilai 0,029 (*probability* = 0,694), ini menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar. Ini berarti bahwa apabila modal mengalami kenaikan maka tingkat kesehatan KSP juga akan meningkat atau sebaliknya. Ini disebabkan karena dari ke 32 KSP di Kabupaten Gianyar yang dijadikan populasi penelitian, sebagian besar memiliki skor permodalan di atas 10, namun tingkat kesehatannya termasuk dalam predikat kurang sehat dan tidak sehat, sehingga variabel modal tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Purniyanti (2006) yang menyatakan bahwa permodalan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan KUD di Kabupaten Semarang.

- 2) Koefisien regresi X_2 untuk variabel kualitas aktiva produktif bernilai 0,970 (*probability* = 0,000), ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar. Hal ini disebabkan karena tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar meningkat seiring dengan peningkatan skor kualitas aktiva produktifnya. Disamping itu, sebagian besar KSP yang dijadikan populasi penelitian memiliki kondisi kualitas aktiva produktif rata-rata cukup baik dan stabil, bahkan ada yang sempurna, dengan skor mencapai batas maksimal 30. Hal tersebut dapat terjadi karena pinjaman hanya diberikan kepada anggota, resiko pinjaman bermasalah yang relatif kecil jika dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan dan adanya dana cadangan resiko untuk menutupi pinjaman yang bermasalah sehingga tidak mengganggu kegiatan operasional koperasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Purniyanti (2006) yang menyatakan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan KUD di Kabupaten Semarang. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hakim Miftakhul Huda (2007), yang menyatakan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian kesehatan beberapa koperasi di kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

- 3) Koefisien regresi X_3 untuk variabel manajemen bernilai 0,463 (*probability* = 0,190), ini menunjukkan manajemen tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar. . Ini disebabkan karena dari ke 32 KSP di Kabupaten Gianyar yang dijadikan populasi penelitian, ada KSP yang memiliki skor manajemen 12, namun tingkat kesehatannya termasuk dalam predikat sehat, sementara ada yang memiliki skor manajemen 18, namun tingkat kesehatannya termasuk dalam predikat kurang sehat, sehingga variabel manajemen tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim Miftakhul Huda (2007), yang menyatakan bahwa aspek manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian kesehatan beberapa koperasi di kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

- 4) Koefisien regresi X_4 untuk variabel rentabilitas bernilai 1,065 (*probability* = 0,011), ini menunjukkan bahwa rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar. Hal ini disebabkan karena sebagian besar koperasi yang diteliti mencapai skor rentabilitas yang mendekati sempurna yaitu 15. Beberapa koperasi mampu memperoleh skor rentabilitas yang baik karena nilai SHU sebelum pajak yang diperoleh relatif besar jika dibandingkan dengan pendapatan operasional atau total aset.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim Miftakhul Huda (2007), yang menyatakan bahwa aspek rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap penilaian kesehatan beberapa koperasi di kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

- 5) Koefisien regresi X_5 untuk variabel likuiditas bernilai 0,689 (*probability* = 0,013), ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar. Hal ini disebabkan karena hampir semua KSP di Kabupaten Gianyar mencapai skor likuiditas maksimal yaitu sebesar 10. Ini berarti bahwa sebagian besar KSP tersebut mampu mengelola rasio likuiditasnya dengan baik karena mempunyai sistem pemantauan likuiditas dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Purniyanti (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan KUD di Kabupaten Semarang. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hakim Miftakhul Huda (2007), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian kesehatan beberapa koperasi di kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

Faktor yang Berpengaruh Paling Dominan di antara Variabel Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Tingkat Kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 19.0 dengan melihat nilai absolut koefisien beta yang distandardisasi atau nilai *standardized coefficients beta* diperoleh bahwa diantara variabel modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas, variabel kualitas aktiva produktif berpengaruh paling dominan terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar. Hal ini terlihat dari nilai kualitas aktiva produktif pada nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,599, nilai ini paling besar diantara variabel-variabel lain yang masuk dalam model.

Diperolehnya kualitas aktiva produktif sebagai variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar adalah karena rasio kualitas aktiva produktif berkaitan dengan pinjaman yang diberikan oleh KSP yang meliputi volume pinjaman pada anggota, volume pinjaman, pinjaman bermasalah dan cadangan resiko. Dimana rasio-rasio tersebut sangat menentukan tingkat kesehatan KSP. Jika KSP tidak mampu mengelola rasio kualitas aktiva produktif ini dengan baik maka dapat disimpulkan tingkat kesehatan KSP akan menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Secara keseluruhan tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar pada 32 KSP yang dijadikan populasi dalam penelitian ini, dilihat dari segi permodalan, kualitas aktiva produksi, manajemen, rentabilitas dan likuiditas, termasuk dalam predikat cukup sehat.
- 2) Secara simultan variabel modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 57,6 persen.
- 3) Secara parsial, variabel modal dan manajemen tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar. Sedangkan variabel kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar.
- 4) Kualitas aktiva produktif sebagai variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Gianyar.

Saran

Berbagai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini mengandung beberapa implikasi kebijakan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Bagi pihak KSP yang memperoleh predikat sehat agar dapat mempertahankan kondisi yang telah dicapai sampai sekarang. Sementara bagi KSP yang berpredikat cukup dan kurang sehat agar meningkatkan manajemen pengelolaan koperasi, misalnya menjaga tingkat permodalan dan tertib administrasi. Meningkatkan frekuensi pertemuan sehingga perputaran modal usaha semakin cepat. Serta meningkatkan pendidikan dan pelatihan tentang pengelolaan koperasi baik bagi anggota maupun pengurusnya. Sedangkan bagi KSP yang berpredikat tidak sehat agar melakukan perbaikan manajemen pengelolaan koperasi, misalnya lebih selektif dalam pemberian kredit, melakukan pengawasan terhadap kredit yang diberikan dengan didasarkan pada Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 351/KEP/M/XII/1998.
- 2) Bagi pihak Pemerintah, hendaknya memberikan pembinaan terhadap pengelolaan koperasi secara kontinyu khususnya kepada KSP yang kurang dan tidak sehat. Mensosialisasikan Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 351/KEP/M/XII/1998 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi untuk dijadikan dasar pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam. Memberikan bantuan permodalan kepada koperasi yang mempunyai tingkat kesehatan bagus dan mengawasi penggunaannya sehingga koperasi mempunyai motivasi untuk mengelola koperasi dengan baik.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian terhadap kesehatan lembaga keuangan selain koperasi, baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank dan bukan koperasi yang ada di Kabupaten Gianyar.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, Statitical Pocketbook of Gianyar 2008, arysta jaya.
- Bagong Suyanto. 2005, Metode Penelitian Sosial ,Kencana Prenada Media Group.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Bali. 2000. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Bali. 2000. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Bali. 2000. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 19/Per/M.KUKM/XI/2008, Tentang Pedoman Penilaian Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Bali. 2000. Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia, Nomor : 20/Pem/M.KUKM/XI/2008, Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Bali. 2006. Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor : 96/Kep/M.KUKM/IX/2004, Tentang Pedoman Standar manajemen Koperasi Simpan pinjam dan Unit Simpan Pinjam koperasi
- Direktorat Jendral Pembinaan Koperasi Perkotaan Republik Indonesia. 1990. Keputusan Menteri Koperasi Dan Pimbinan Pengusaha Kecil Republik Indonesia ,Nomor : 226/Kep/M/V/1996, Tentang petunjuk pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan pinjam oleh Koperasi.
- Direktorat Jendral Pembinaan Koperasi Perkotaan Republik Indonesia. 1990. Keputusan Menteri Koperasi Dan Pimbinan Pengusaha Kecil Republik Indonesia , Nomor : 227/Kep/M/V/1996, Tentang petunjuk pelaksanaan Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.
- Ginandjar Kartasasmita.1996, *Pembangunan untuk rakyat*, Cides
- Gujarati,D.S.Z.1999, *Ekonometrika Dasar*,Cetakan ke enam,Erlangga Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2003. *Basic Econometrics*, Third Edition, McGraw-Hill, *International Editions*.
- Handayani, Ismi. 2009. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Akbar Tabun Buku 2006-2007. *Tesis* Program Studi Pendidikan Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Huda, Hakim Miftakhul. 2007. Penilaian Kesehatan Koperasi terhadap Beberapa Koperasi di Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Menggunakan Analisis Camel. *Artikel Tesis*. Universitas Brawijaya Malang.
- Kasmir,SE,M.M,2008,*Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers
- Muslimin Nasution. 2007. *Mewujudkan Demokrasi Ekonomi* , PIP Publishing.
- Nasir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngurah Parsua. 2005, *Manajemen Koperasi*,CV. Media Adhikarsa,Denpasar
- Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Nurosis, Marija. J. 1993. *SPSS / PC +*. Chicago: International Business Machines Corporation.
- Purniyanti, Sri. 2006. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa (Studi Kasus pada KUD di Kabupaten Semarang). *Tesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Singarimbun,Masri dan Sofyan Efendi,1989.*Metode Penelitian Survai*,LP3ES
- Sudarmanto R. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 1999,*Metode Penelitian bisnis*,alfabeta.
- Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi edisi keenam*,Erlangga Jakarta
- Usman, Prof. Dr. Husaini. *Pengantar Statistik*,edisi kedua,Bumi Aksara.
- Wirawan, Nata. 2001. *Statistik 1*. edisi kedua. Denpasar : Keraras Emas.
- _____, 2002. *Statistik 2*. edisi kedua. Denpasar : Keraras Emas.
- Yuwono, Prapto. 2004. *Pengantar Ekonometri*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.